

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di setiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Laba merupakan sebuah gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai perusahaan dari proses transaksi umum yang telah dikerjakan selama periode tertentu, dan laba dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba negatif dan selama beberapa tahun tidak membayar deviden merupakan indikator perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah *financial distress*.

Dalam beberapa dekade terakhir, memprediksi status kesulitan sebuah perusahaan telah menjadi hal yang menantang bagi studi dalam bidang keuangan selama ini. Prediksi tentang sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisa finansial yang sangat penting bagi pihak yang membutuhkan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat regulasi, auditor dan manajemen bagi perusahaannya sendiri.

Studi tentang *financial distress* ini pertama kalinya dipelopori oleh Beaver yang menggunakan 29 rasio perusahaan pada 5 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Tujuan dari studinya adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi kebangkrutan serta berapa lama kebangkrutan tersebut akan terjadi sejak rasio keuangan mengalami degradasi atau menjadi tidak sehat.

Sebuah perusahaan dikatakan bangkrut ketika perusahaan tersebut memang benar-benar mengalami kegagalan usaha. Bagi beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan ini mencoba untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan cara melakukan pinjaman atau penggabungan usaha. Namun, ada juga perusahaan yang mengambil alternatif lain seperti menutup atau menghentikan usahanya. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan untuk sedini mungkin menganalisis tanda-tanda awal dari sebuah kebangkrutan. Dengan mengetahui tanda-tanda awal dari kebangkrutan akan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan perbaikan lebih awal, dan pihak investor pun dapat melakukan persiapan untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat penting yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu perusahaan seharusnya sedini mungkin dapat melakukan berbagai analisis

terutama analisis tentang kebangkrutan. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan.²

Menurut Toto, kebangkrutan merupakan kondisi suatu perusahaan dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Di negara yang mengalami kesulitan ekonomi akan rentan terhadap banyaknya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan. Kesulitan keuangan di Indonesia baik dalam perusahaan skala kecil, menengah, maupun besar menjadi momok bagi seluruh elemen baik itu pemilik perusahaan maupun karyawan yang bekerja di perusahaannya. Sebelum bangkrut, perusahaan mengalami indikasi awal yang biasanya dapat dikenali lebih awal dengan menganalisis laporan keuangan.³

Dalam hal ini kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur dari hasil laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan disetiap akhir tahun maupun akhir periode tertentu. Untuk menjadikan sebuah laporan keuangan ke dalam sebuah informasi yang dapat disajikan dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus diubah menjadi sebuah informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan. Disisi lain, hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengontrol ataupun mengetahui tanda-tanda kebangkrutan (*financial distress*) yang mungkin akan terjadi.

² M. Hanafi dan A. halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2005), hal. 275.

³ Prihadi Toto, *Analisis Laporan keuangan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Penerbit PPM, 2011), hal. 332.

Menurut Hanafi dan Halim, *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrim yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvent*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi juga bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan dan laporan keuangan.⁴

Pada umumnya penelitian *financial distress*, kegagalan maupun kebangkrutan suatu permasalahan dalam sebuah perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal perusahaan termasuk bagi investor guna mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan adalah rasio keuangan. Menurut Harahap dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan", rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikansi (berarti)⁵. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* digunakan untuk

⁴ M. Hanafi dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*,... hal. 274.

⁵ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 297.

mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run sovency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.⁶ Sedangkan dalam definisi lain yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁷ Menurut Harahap, apabila rasio lancar 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar tersebut harus jauh di atas jumlah utang lancar.⁸

Rasio selanjutnya yang digunakan untuk meneliti laporan keuangan yaitu rasio *leverage*/Hutang. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membiayai perusahaannya dengan cara membandingkan dananya sendiri yang telah diberikan pada perusahaan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Seperti yang dikatakan Warsono, rasio *leverage*/utang atau rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan poerusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Setiap penggunaan hutang (*financial leverage*) oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap resiko dan

⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 57.

⁷ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hal. 34.

⁸ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...* hal. 301.

pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan (*financial risk*).⁹

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt ratio*. Menurut Moeljadi, *debt ratio* dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total asset. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan.¹⁰

Kemudian rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹¹ Sedangkan menurut Moeljadi, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan.¹²

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*.¹³ *Return on asset* (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur pembelian per rupiah aktiva. Rasio-rasio

⁹ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan...* hal. 36.

¹⁰ Moeljadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Bayumesia Publishing, 2006), hal.70.

¹¹ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan...* hal. 304.

¹² Moeljadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif...* hal.73.

¹³ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saha...* hal.64.

tersebut merupakan elemen penting yang digunakan untuk menganalisis *financial distress* pada suatu perusahaan.

Dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis di Indonesia, maka analisis *financial distress* sangatlah perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun industri. Di Indonesia sendiri perusahaan yang bergerak di bidang industri terbagi menjadi beberapa jenis, seperti perusahaan makanan dan minuman, elektronik, otomotif, kosmetik, farmasi dan lain sebagainya.

Perkembangan perusahaan otomotif dan Komponen di Indonesia sudah semakin berkembang. Negara Indonesia sendiri memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN. Meskipun demikian, dikarenakan pertumbuhannya yang semakin subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi Thailand selama satu dekade mendatang, akan tetapi itu juga membutuhkan upaya dan trobosan yang besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Negara Jepang, untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil.¹⁴

Sejalan dengan program pembangunan infrastruktur yang semakin menggeliat dari pemerintah dapat menyebabkan aktifitas ekonomi masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas masyarakat yang diimbangi dengan percepatan pembangunan infrastruktur tersebut,

¹⁴ Indonesia Investment, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?> diakses 24 januari 2020

membuat para pelaku bisnis atau masyarakat semakin banyak membutuhkan alat transportasi. Sehingga membuat perusahaan otomotif dan Komponen sendiri semakin gencar menunjukkan eksistensinya untuk meningkatkan kapasitas produksinya guna memfasilitasi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya.

Jika berbicara mengenai perusahaan otomotif dan Komponen di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini peneliti paparkan data perusahaan-perusahaan otomotif dan Komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Perusahaan-perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-apr-1990
2	AUTO	Astra Otopats Tbk	15-jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-sep-1990
5	CARS	Bintraco Dharma Tbk	04-okt-2017
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-des-1980
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-mei-1990
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-sep-1993
9	INDS	Indospring Tbk	10-agu-1990
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-feb-1990
11	MASA	Multistrada Arah Saputra Tbk	09-jun-2005
12	NIPS	Nipress tbk	24-jul-1991
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	23-mei-2013
14	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-jul-1990
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-sep-1996

Sumber: <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menindaklanjuti pembahasan tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun, kapasitas produksi mobil dalam negeri tidak sejalan dengan pertumbuhan permintaan domestik dan asing untuk mobil buatan Indonesia. Sehingga terjadi penurunan permintaan.
2. Ditengah lesunya industry otomotif, memicu perusahaan otomotif dan Komponen untuk bersaing demi menarik peminat konsumen, sehingga dampak dari persaingan tersebut dapat memungkinkan perusahaan yang tidak dapat bersaing akan mengalami *financial distress*.
3. Untuk mengantisipasi terjadinya *financial ditress* pada perusahaan otomotif dan Komponen, perusahaan perlu menganalisis kondisi laporan keuangannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersamaan terhadap *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat atau kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan khazanah keilmuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta menambah wawasan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress*, serta dapat memberikan referensi untuk bagian perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi peneliti terhadap pengembangan perusahaan yang bersangkutan utamanya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Sehingga dalam hal ini, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu pedoman bahan evaluasi bagi perusahaan yang bersangkutan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Di dalam suatu karya ilmiah perlu kiranya ditentukan secara tegas batasan materi yang akan dibahas atau diuraikan dalam tulisan tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mencegah agar materi atau isi uraian dalam tulisan ini tidak menyimpang dari pokok masalah yang diuraikan dalam tulisan ini. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor

mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh rasio likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menghitung Rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar pada laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
- b. Menghitung rasio *leverage* dengan menggunakan *debt ratio* dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total asset pada laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
- c. Menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
- d. Memprediksi perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018 yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan metode Springate.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Data yang digunakan penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif dan Komponen yang diambil di webside www.idx.co.id. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*pusposive sampling*), sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2018,
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2018,
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X1), *Leverage Ratio* (X2) dan Rasio Profitabilitas (X3) sedangkan variabel terikatnya *Financial distress* (Y).

G. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” diperlukan penjelasan

lebih lanjut. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah-istilah dalam judul skripsi ini, adapun istilah-istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Menurut KBBI Daring, pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratios*) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹⁶

c. *Leverage*

Rasio *leverage*/utang atau ada yang menyebut rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Setiap penggunaan hutang (*financial leverage*) oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian.

¹⁵Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh> diakses 24 januari 2020

¹⁶Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan...* hal. 34.

Rasio utang ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan (*financial risk*).¹⁷

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas ini juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.¹⁸ Sedangkan menurut Moeljadi profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan.¹⁹

e. *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Kesulitan keuangan terjadi pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran jatuh tempo hutang atau pada saat arus kas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran jatuh tempo hutang atau pada saat arus kas perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.²⁰

Sedangkan menurut Tjahjono & Novitasari kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

¹⁷ Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan...* hal. 36.

¹⁸ Eugen F. Brigham et. all, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal.89.

¹⁹ Moeljadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif...* hal.73.

²⁰ Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2008) hal. 258.

Kondisi *financial distress* adalah kondisi dimana keuangan suatu perusahaan sedang mengalami krisis atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* terjadi sebelum adanya kebangkrutan pada perusahaan.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Yang Terjadi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” adalah apakah mungkin kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, hutang-hutang jangka pendek dalam suatu perusahaan, dan kebijakan-kebijakan pada manajemen dapat mempengaruhi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami krisis atau perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²¹ Ahmad Tjahjono dan Novitasari, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, (Jurnal kajian Bisnis, 2016), Vol: 24. P:2.

2. BAB II

Bab ini membahas teori-teori yang mendasar, terdiri dari : (a) akuntansi keuangan, (b) Analisis laporan keuangan, (c) rasio keuangan (d) likuiditas, (e) *leverage*, (f) profitabilitas, (g) *Financial distress*, (h) peneliti terdahulu, (i) kerangka konseptual, (j) Hipotesis penelitian.

3. BAB III

Dalam bab ini terdiri dari metode penelitian : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

4. BAB IV

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian : (a) gambaran umum, (b) analisis deskriptif data, (c) analisis data.

5. BAB V

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan penelitian

6. BAB VI

Dalam bab ini terdiri dari penutup penelitian : (a) kesimpulan, (b) saran.

7. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.